

## Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Proses Belajar Aktif Pendidikan Agama Buddha pada Siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru

Author's Chandra<sup>1</sup> Khie Khiong<sup>2</sup> Budi Utomo<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Kota Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [candrawang99@gmail.com](mailto:candrawang99@gmail.com)<sup>1</sup> [khie\\_khiong@yahoo.com](mailto:khie_khiong@yahoo.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap proses belajar aktif pendidikan agama Buddha siswa kelas VII SMP Metta Maitreya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 22. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Metta Maitreya. Instrumen pengumpulan data berupa angket untuk menguji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel minat belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap proses belajar aktif, namun secara parsial variabel lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap proses belajar aktif. Secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap proses belajar aktif. Dengan demikian, variabel lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar aktif siswa dibandingkan variabel minat belajar.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Lingkungan Belajar, Proses Belajar Aktif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Proses menghadirkan tantangan yang mengajarkan siswa kemampuan hidup. Karena ini adalah kunci untuk menyiapkan generasi masa depan untuk menghadapi kehidupan di era yang sangat kompetitif, pendidikan harus mampu mencetak siswa yang berkualitas tinggi dan berdaya saing di seluruh dunia. Dalam abad ini, ada empat jenis keahlian: pikir kritis dan menyelesaikan masalah, berkomunikasi, kreatif, inovatif, dan bekerja sama. Di era modern, pembelajaran keterampilan harus berfokus pada peserta didik, berfokus pada kerja tim, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konstruktivisme adalah salah satu metode yang memenuhi standar keterampilan abad ke-21. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang paling populer (Arifin, 2017).

Aristoteles mengatakan bahwa pendidikan adalah tugas negara, dan sebagian besar dilakukan untuk kepentingan negara itu sendiri. Negara adalah organisasi sosial tertinggi yang bertanggung jawab atas tujuan manusia yang paling tinggi atau kebahagiaan. Pendidikan harus sesuai dengan hasil psikologis dan berkembang secara bertahap secara fisik (lahiriah) dan mental (batiniah/jiwa). Menurut Rusmaini (2013:2). Proses pelatihan dan instruksi dapat mengacu pada berbagai bidang atau pendekatan dalam upaya pengembangan individu atau kelompok. Dalam konteks ini, terdapat beragam strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut tergantung pada konteks. Menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan pendidikan adalah untuk memerdekakan semua aspek lahir dan batin manusia. Pendidikan bertujuan untuk membebaskan anak-anak dari ketidaktahuan dan perasaan iri, dengki, dan egois

Di dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang, membuat minat peserta didik dalam dunia Pendidikan semakin berkurang, Hal ini juga menjadi sangat penting di tengah perkembangan teknologi, tentunya di dalam dunia Pendidikan juga harus semakin berkembang. Dalam hal ini, tentu saja memotivasi siswa tentang pentingnya

pendidikan di era modern. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan melakukan inovasi dalam lingkungan belajar mereka karena pendidikan harus digunakan sebagai pedoman bagi siswa untuk menerima pelajaran dengan kualitas yang lebih baik (Haryanto, 2015). Dalam hal ini, siswa yang bukan berasal dari Agama Buddha yang bersekolah di Sekolah Metta Maitreya harus mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Buddha dari awal, sehingga menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Buddha. Mereka pasti akan berbeda dengan siswa yang biasanya beragama Buddha, yang lebih mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Lingkungan belajar adalah komponen lain yang penting untuk mempengaruhi hasil dan proses belajar. Lingkungan yang baik dapat mencakup kondisi gedung sekolah, kondisi ruang belajar, hubungan yang baik dari guru dan siswa, sarana dan prasarana yang mendukung untuk membuat belajar lebih menyenangkan. Selain lingkungan belajar, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar, seperti saat siswa pertama kali mengetahui keluarga sebagai tempat pertumbuhan dan perkembangan mereka; tentu saja, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak juga dapat mempengaruhi prestasi siswa selama proses belajar. Selain lingkungan belajar dan lingkungan keluarga, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, di mana mereka belajar tentang norma dan budaya serta bersosialisasi. Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, karena kesalahan dalam pergaulan peserta didik dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka (Widyaningtyas, 2013).

Proses mendewasakan diri siswa yang dihasilkan oleh interaksi aktif antara siswa dan pendidik selama proses pembelajaran dikenal sebagai belajar. Belajar tidak terjadi hanya antara guru dan siswa; itu sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dan bimbingan guru. Siagian (2012), halaman 123). Selama belajar di Sekolah Metta Maitreya, siswa menghadapi banyak masalah. Siswa lebih fokus dan konsentrasi saat belajar di pagi hari, terutama karena materi masih baru. Namun, minat siswa berkurang ketika pelajaran dilanjutkan di siang hari, yang berdampak negatif pada proses pembelajaran mereka. Fakta bahwa proses belajar menurun, terutama dalam pelajaran agama Buddha. Penelitian yang memfokuskan pada pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap proses belajar aktif pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada peserta didik di SMP Metta Maitreya Pekanbaru adalah langkah yang baik untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu dalam pemahaman dan pemecahan masalah khusus yang dihadapi sekolah ini.

Penelitian ini tampaknya sangat relevan dan berfokus pada masalah spesifik yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar tentang Pendidikan Agama Buddha di sekolah Metta Maitreya. Dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan proses belajar siswa tentang pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan agama Buddha, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengatasi masalah. Berdasarkan Studi sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan lebih banyak penelitian tentang proses belajar aktif siswa SMP Metta Maitreya di Pekanbaru. Ini karena, menurut hasil penelitian sebelumnya, belum ada penelitian sebelumnya yang mempelajari proses belajar aktif siswa SMP Metta Maitreya.

## **METODE PENELITIAN**

Penjelasan lebih lanjut tentang judul penelitian "Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Proses Belajar Aktif Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Peserta Didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru." Judul penelitian tersebut mencerminkan tujuan penelitian Anda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Populasi merujuk pada seluruh kelompok subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian dan seringkali mencakup semua individu, elemen, atau unit yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan untuk penelitian. Pemahaman yang baik tentang populasi sangat penting dalam merancang penelitian dan menentukan sampel yang akan diambil untuk analisis. Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi SMP Metta Maitreya Pekanbaru kelas VII.

**Tabel 1. Peserta Didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru T.P. 2020/2021**

No.	Siswa	Jumlah
1	Kelas VII A	30 Orang
2	Kelas VII B	30 Orang
3	Kelas VII C	30 Orang
4	Kelas VII D	30 Orang

Dalam penelitian kuantitatif, jumlah populasi dan karakteristiknya dimasukkan dalam sampel (Sugiyono, 2019:131). Dalam penelitian ini, peserta aktif dalam penelitian diambil sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel penelitian awal ini, Menghitung ukuran sampel penelitian awal ini (Sugiyono, 2019).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel yang diperlukan,

e = Nilai kritis digunakan

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{120}{1+120(0,05)^2} \\
 &= \frac{120}{1+120(0,0025)} \\
 &= \frac{120}{1 + 0,3} \\
 &= \frac{120}{1,3} \\
 &= 92,30 = 92
 \end{aligned}$$

Teknik pengumpulan data Data dikumpulkan dengan jaringan internet untuk menyebarkan angket berbentuk formulir Google kepada siswa SMP Metta Maitreya di Pekanbaru. Peserta didik mengisi angket ini selama kelas agama Buddha. Alat-alat berikut akan digunakan untuk penelitian survei dan rancangan uji coba variabel. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini mengubah variabel yang akan digunakan sebagai indikator variabel, dan kemudian titik tolaknya digunakan untuk membuat item instrumen, yaitu sering, jarang, dan tidak pernah (Sugiyono, 2019). Semua pengukuran dan indikator diberikan dalam bentuk interval yang terdiri dari lima tingkat respons, masing-masing dengan bobot. Penelitian dengan teknik statistik dan statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) adalah pendekatan umum digunakan dalam ilmu sosial dan ilmu pengetahuan lainnya untuk menganalisis data angka.

### Hipotesis Statistik

#### a. Hipotesis Statistik Pertama:

H1: Terdapat Hubungan antara minat belajar (X1) dan proses belajar aktif (Y) pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

H0: Tidak terdapat hubungan antara Minat belajar (X1) dengan Proses Belajar Aktif (Y) pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru

#### b. Hipotesis Statistik Kedua:

H1: Terdapat pengaruh diantara Lingkungan belajar (X2) dengan Proses Belajar Aktif (Y) pelajaran pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru

H0: Tidak pengaruh diantara antara Lingkungan Belajar (X2) dengan proses belajar aktif (Y) pelajaran pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data, perlu melakukan uji kelayakan angket dengan uji validitas untuk mengukur keakuratan instrumen penelitian atau angket dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel dengan menguji reliabilitas dari variabel-variabel. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya  $> 0,205$  (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah  $0,205$  harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha dengan batas uji adalah  $> 0,70$  (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menunjukkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk variabel minat belajar (X1) dan variabel lingkungan belajar (X2) menunjukkan nilai validitasnya besar dari  $0,205$  dan nilai Cronbach's Alpha besar dari  $0,70$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil uji pengaruh variabel minat belajar dan lingkungan belajar pada variabel proses belajar yang dilakukan melalui analisis statistik berupa uji Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui nilai Asymp. Sig. diperoleh sebesar  $0,2000$  dan nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal dan untuk memastikan tidak adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflating Factor (VIF) dari hasil regresi, jika nilai  $> 10$ , maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel minat belajar dan lingkungan belajar menunjukkan angka lebih kecil dari  $10$  yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar  $0,547$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar mampu dijelaskan oleh variabel minat belajar dan lingkungan belajar sebesar  $54,7\%$ , sedangkan sisanya  $45,3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dimana nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel minat belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan hasil regresi linear berganda yaitu nilai konstanta sebesar  $-3,318$  artinya apabila nilai variabel X1 dan X2 sama dengan  $0$ , maka nilai Y adalah  $-3,328$  dan saat variabel X1 dan X2 mengalami perubahan nilai, maka nilai Y akan ikut berubah, koefisien X1 sebesar  $-0,355$  yang artinya ketika nilai variabel X1 naik  $1$  Satuan, maka nilai Y akan berkurang sebesar  $0,355$ , dan koefisien X2 sebesar  $0,640$  yang artinya ketika nilai variabel X2 naik  $1$  satuan, maka nilai Y akan bertambah sebesar  $0,640$ . Berdasarkan uji T dapat dilihat dari perhitungan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian

variabel minat belajar menunjukkan Nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel ( $-1,500 < 1,662$ ) dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,137 lebih besar dari pada  $\alpha = 0.05$ , sehingga variabel minat belajar (X1) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) dan untuk variabel lingkungan belajar menunjukkan nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ( $5,533 > 1,662$ ) dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada  $\alpha = 0.05$ , sehingga variabel lingkungan belajar (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Minat belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dalam hal ini memang peningkatan minat belajar akan meningkatkan proses belajar namun tidak terlalu memberikan arti untuk Sebagian besar guru. Minat belajar yang baik belum tentu meningkatkan proses belajar siswa secara keseluruhan karena ada Sebagian siswa memang memiliki semangat belajar yang tinggi tetapi bisa saja hanya ingin mendapatkan nilai atau karena ada aturan yang telah ditetapkan oleh pendidik saat melakukan proses belajar mengajar. Lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap proses belajar. Peningkatan lingkungan belajar memang akan meningkatkan proses belajar. Lingkungan belajar yang baik dan nyaman akan membuat semangat belajar siswa akan semakin baik karena dengan kondisi sekolah dan suasana kelas yang nyaman akan memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar. Untuk hasil hipotesis pertama menunjukkan hasil keputusan yaitu H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti variabel minat belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan agama Buddha di SMP Metta Maitreya kelas VII, dan untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan agama Buddha di SMP Metta Maitreya kelas VII. Berdasarkan kesimpulan di atas, bisa diketahui kedua hipotesis diketahui bahwa variabel minat belajar memiliki pengaruh negatif, dan variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar peserta didik kelas di SMP Metta Maitreya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Yussi, Syaad Patmanthara, and Purnomo. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2 (12): 1650–55. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10316>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Haryanto. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lukman & Ishartiwi. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Mind Map Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1 (2): 120–31.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Rochmah, Laily, and Riza Yonisa Kurniawan. 2022. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10 (1): 68.
- Sugiyono, Sugiyono. 2019b. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Setiyawami Setiyawami. Bandung: ALFABETA, CV
- Sugiyono. 2019a. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Setiyawami. II. Bandung: Alfabeta.